

STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM PENGUATAN BUDAYA LITERASI DI SD NEGERI JATIBARANG KIDUL 03

Salsa Khairunnisa¹, Dedi Romli Triputra², Muamar³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

[1salsaangga65@gmail.com](mailto:salsaangga65@gmail.com), [2dediromlitriputra@gmail.com](mailto:dediromlitriputra@gmail.com),

[3muamarade@gmail.com](mailto:muamarade@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to describe the strategies implemented by driving teachers in strengthening literacy culture at SD Negeri Jatibarang Kidul 03, as well as identifying supporting factors and obstacles faced. The background to this research is based on observation results which show the low literacy skills of students, which is reflected in the school quality report card which is colored red in the literacy aspect. The research approach used is descriptive qualitative with data collection methods through observation, interviews and documentation. The strategies implemented by driving teachers include the integration of literacy into various subjects, the use of technology, and the implementation of literacy programs such as the Prok Ame Ame Literacy Program and Basic Literacy for Lower Grades. Mobilizing teachers also encourage collaboration between teachers, parents, and the community to create an environment that supports positive literacy practices. The research results show that the main supporting factors in implementing this strategy are support from the school and good collaboration with parents. Apart from that, assistance from the local government in the form of technological devices such as chromebooks is also very helpful. However, this research also found several obstacles such as a lack of adequate literacy facilities and reading materials, as well as the influence of the external environment such as online games which reduced students' interest in reading. The output from implementing this strategy includes increasing interest and reading habits, improving literacy skills, and participation in literacy activities. In addition, this research noted increased collaboration between schools and parents, as well as increased academic achievement of students. Overall, this research concludes that the driving teacher strategy is effective in improving literacy culture at SD Negeri Jatibarang Kidul 03.

Keywords: Strategy, Driving Teachers, Literacy Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru penggerak dalam penguatan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi peserta didik, yang tercermin dari rapor mutu sekolah berwarna merah pada aspek literasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan oleh guru penggerak meliputi integrasi literasi ke berbagai mata pelajaran, penggunaan teknologi, serta pelaksanaan program-program literasi seperti Program Literasi Prok Ame Ame dan Literasi Dasar untuk Kelas Rendah. Guru penggerak juga mendorong kolaborasi antara guru,

orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik literasi yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan strategi ini adalah dukungan dari pihak sekolah dan kolaborasi yang baik dengan orang tua. Selain itu, bantuan dari pemerintah daerah berupa perangkat teknologi seperti chromebook juga sangat membantu. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya sarana literasi dan bahan bacaan yang memadai, serta pengaruh lingkungan eksternal seperti game online yang mengurangi minat baca peserta didik. Output dari penerapan strategi ini termasuk peningkatan minat dan kebiasaan membaca, peningkatan keterampilan literasi, dan partisipasi dalam kegiatan literasi. Selain itu, penelitian ini mencatat peningkatan kerjasama antara sekolah dan wali murid, serta peningkatan prestasi akademik peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru penggerak efektif dalam meningkatkan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03.

Kata Kunci: Strategi, Guru Penggerak, Budaya Literasi

A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi di Indonesia saat ini memiliki peran penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang telah menggantikan Ujian Nasional. AKM bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika (numerasi) dan bahasa (literasi), sambil memperkuat pendidikan karakter. AKM mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menggunakan pengetahuan secara kontekstual, seperti yang diungkapkan oleh Kiriana & Widiasih (2023:156). Tujuan utama AKM di tingkat sekolah dasar adalah untuk mencapai standar mutu sekolah yang tinggi, yang tercermin dalam rapor mutu yang mencakup penilaian kompetensi

literasi dan numerasi, survei karakter, serta survei lingkungan belajar.

Hasil analisis rapor mutu di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa pada tahun 2021, kompetensi literasi dan numerasi siswa berada pada tingkat kurang, sementara survei karakter dan lingkungan belajar berada pada tingkat sedang. Namun, pada tahun 2022, terdapat peningkatan pada hasil rapor mutu di beberapa sekolah dasar tersebut. Kompetensi literasi dan numerasi siswa meningkat ke tingkat sedang, dan survei karakter tetap pada kategori sedang, sementara survei lingkungan belajar mencapai tingkat baik (Nurwahidah et al., 2023:1286). Selain itu, hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa hanya 30% siswa Indonesia mencapai tingkat

kemahiran level 2 dalam membaca, jauh di bawah rata-rata OECD (77%).

Penyebab utama rendahnya kemampuan literasi di Indonesia, menurut laporan PISA (OECD, 2019b), adalah kualitas rendah pendidik dan perbedaan mutu pendidikan. Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pendidikan, sehingga Kemendikbud memperkenalkan Kebijakan Guru Penggerak sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar (Yoenanto & Riowati, 2022:12). Guru penggerak diharapkan dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing. Mereka juga diharapkan memiliki kompetensi pribadi yang matang dalam etika moral dan spiritual, agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan komunitas sekolah (Sibagariang et al., 2021:94).

Berdasarkan observasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03, penerapan budaya literasi belum efektif karena kurangnya sarana prasarana, minat membaca, dan pengetahuan tentang literasi. Hasil rapor pendidikan 2023 menunjukkan hanya 28,57% siswa mencapai kompetensi minimum dalam literasi, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kepala sekolah

bertanggung jawab atas kegiatan literasi, namun kurangnya kolaborasi antar guru menjadi kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi guru penggerak dalam menguatkan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03, mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan, serta output dari penerapan strategi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatibarang Kidul 03 yang terletak di Jatibarang Kidul, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya belum pernah dilakukan penelitian terkait guru penggerak dan penguatan budaya literasi di sekolah tersebut, serta adanya kesediaan pihak sekolah untuk menerima inovasi pendidikan khususnya dalam hal penguatan budaya literasi. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan peneliti melakukan observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak, serta pengamatan terhadap pelaksanaan literasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu unit analisis tertentu, dalam hal ini adalah strategi guru penggerak dalam penguatan budaya literasi di SDN Jatibarang Kidul 03.

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi metode/teknik dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui berbagai pendekatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Sumber data utama penelitian ini adalah guru penggerak di SDN Jatibarang Kidul 03.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan

setelah pengumpulan data selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara simultan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang strategi penguatan budaya literasi yang diterapkan oleh guru penggerak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru penggerak dalam menguatkan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari tanggal 23 April hingga 18 Mei 2024, beberapa temuan penting berhasil diidentifikasi. Penelitian ini melibatkan

wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru penggerak serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di



sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru penggerak sangat signifikan dalam mempromosikan budaya literasi di sekolah. Kepala sekolah mendukung penuh inisiatif literasi yang dilakukan oleh guru penggerak, seperti terlihat dalam pernyataan kepala sekolah yang menekankan pentingnya dukungan terhadap program literasi yang dirancang oleh guru penggerak. Salah satu program yang menonjol adalah "Prok Ame Ame" (Program Anak Membaca Amat Menyenangkan) yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Program ini merupakan gagasan dari Ibu Ika Setiani, S.Pd.SD. yang merupakan guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03. Program ini merupakan singkatan Program

Kreatif Anak Membaca Amat Menyenangkan yang berfokus pada literasi membaca peserta didik.

Gambar 1 Program Literasi Prok Ame Ame di kelas V

Program literasi lain yang diterapkan oleh guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 yaitu adanya program literasi untuk kelas rendah. Program ini merupakan gagasan dari Ibu Nina Sapta Harjianti, S.Pd. selaku guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03. Beliau merupakan guru kelas 1 sehingga membuat program membaca untuk kelas rendah. Menurut beliau, untuk wali murid Jakid 03 tidak perlu khawatir apabila anaknya tidak bisa membaca, karena di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 diadakan program literasi dasar yang sangat membantu bagi peserta didik dari yang belum bisa membaca sampai pandai membaca. Kegiatan literasi dasar ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi.

Gambar 2 Program Literasi Kelas Rendah

Program literasi selanjutnya yaitu program literasi agama. Program

ini merupakan gagasan dari Bapak Khaerul Anam, S.Pd.I. selaku guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03. Beliau merupakan guru agama sehingga membuat program literasi khususnya di mata Pelajaran agama dengan cara mengajarkan peserta didik arti dan makna dari surat-surat pendek pada Juz Amma serta pada bacaan sholat. Selain itu, beliau juga menggunakan proyek kelompok agar tiap peserta didik dapat bergantian menghafal surat-surat pendek dan bacaan sholat.

Guru penggerak tidak hanya bertindak sebagai teladan dalam kegiatan literasi, tetapi juga memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk aktif membaca. Mereka memberikan reward dan punishment sebagai bagian dari strategi untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam kegiatan literasi. Guru juga menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi, yang membantu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Gambar 3 Program Literasi Agama

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif guru dalam kegiatan literasi sangat membantu

dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru penggerak memimpin kegiatan literasi selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa diajak membaca buku yang mereka sukai atau yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Setelah membaca, siswa diminta untuk menceritakan kembali atau membuat rangkuman dari apa yang telah mereka baca.

Selain kegiatan di dalam kelas, guru juga mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan daerah secara rutin, yaitu satu hingga dua



bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan dan meningkatkan minat baca mereka. Guru juga memberikan tantangan dan pertanyaan pemantik yang membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan mencari informasi dari buku.



Gambar 4 Kunjungan ke Perpustakaan Umum Daerah Brebes

Interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan literasi juga sangat positif. Guru memberikan tantangan dan pertanyaan sebelum kegiatan membaca dimulai untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan. Guru juga memberikan reward untuk siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan, yang menjadikan kegiatan literasi lebih menarik dan tanpa paksaan.

Faktor pendukung dalam strategi guru penggerak untuk meningkatkan budaya literasi adalah elemen-elemen atau kondisi yang membantu dan memperkuat implementasi strategi literasi yang efektif di sekolah. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang

memfasilitasi upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Pada hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui beberapa faktor pendukung strategi guru penggerak dalam penguatan budaya literasi di



SD Negeri Jatibarang Kidul 03, diantaranya adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, guru, serta wali murid.

Gambar 5 Pojok Baca

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam di sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung budaya literasi. SD Negeri Jatibarang Kidul 03 memiliki koleksi buku cerita, buku dongeng, dan bahan bacaan lain yang cukup memadai. Keberadaan berbagai jenis bahan bacaan ini membantu memenuhi kebutuhan literasi siswa dengan minat yang berbeda-beda.

Output yang dihasilkan dalam penerapan strategi penguatan budaya literasi mencakup berbagai hasil dan

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD NEGERI JATIBARANG KIDUL 03 TAHUN 2024

1. Laporan ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen di Satuan Pendidikan Anda yang diukur levelnya beragam indikator yang tertera pada dalam Rapor Pendidikan.

2. Eksplorasi secara mendalam dan Rapor Pendidikan

3. Faktor-faktor yang diidentifikasi dan diukur secara mendalam adalah:

- Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda melalui indikator "Capaian" di setiap indikator
- Kaitkan indikator yang teridentifikasi dengan nilai-nilai "Taman Baca"
- Kaitkan dengan hasil-hasil apa yang telah tercapai dengan nilai-nilai "Taman Baca" dan dengan indikator "Taman Baca dan Tahun Baru"
- Kaitkan dengan Rapor Pendidikan Anda di dalam bentuk memuat informasi "Peringkat" yang akan lebih lanjut menunjukkan hasil-hasil di <https://lpa.sipn.sch.id/portal/753>

4. Untuk dapat lebih memahami hal-hal ini, Rapor Pendidikan Anda dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.

Laporan dibuat pada: 27 Feb 2024

No.	Indikator	Capaian (Nilai)	Skor Rapor (0-100)	Indefeksi Capaian	Pembahasan (Skor dan Tahun Lalu)	Peringkat di Rapor (0-100)	Peringkat di Rapor (0-100)	Peringkat di Rapor (0-100)	Sumber Data
X1	Kemampuan Berprestasi	Nilai 30,00	30,00	Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk literasi membaca	Nilai 33,43 (2023)	Peringkat 4	Peringkat 4	Peringkat 4	Asesmen Nasional 2023
		0,00	0,00	Peserta didik mampu mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam literasi, dan bersedia melakukan upaya untuk meningkatkan literasi.	Nilai 38,00	0,00			
		Menipis	0,00	Peserta didik mampu membaca dengan lancar dan memahami isi yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil yang berkaitan dengan informasi dalam teks tersebut.	Nilai 21,43	0,00			

perubahan positif yang terjadi sebagai akibat dari implementasi strategi tersebut. Strategi yang diterapkan oleh guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 telah menghasilkan beberapa perubahan yang signifikan, diantaranya yaitu manfaat bagi perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif maupun perkembangan emosi.

Gambar 6 Hasil Kemampuan Literasi pada Rapor Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil rapor mutu pendidikan pada gambar 4, diketahui bahwa kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 51,43 dan mendapat skor rapor dengan nilai 80 dari yang sebelumnya hanya 28,57. Capaian kemampuan literasi juga meningkat dengan signifikan dari Kurang menjadi Baik (80% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Dengan meningkatnya kemampuan literasi pada rapor mutu pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa program literasi yang merupakan strategi guru penggerak dalam penguatan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 berhasil diterapkan dengan baik.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru penggerak dalam memperkuat budaya literasi sangat efektif. Dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif guru, lingkungan fisik yang ramah literasi, serta ketersediaan bahan bacaan yang beragam, semuanya berkontribusi terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Teori yang mendukung temuan ini adalah teori motivasi yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan pemberian reward untuk memotivasi siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru penggerak dalam menguatkan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03. Fokusnya mencakup tiga aspek utama:

1. Strategi Guru Penggerak dalam Penguatan Budaya Literasi

Guru penggerak bertindak sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan literasi ke berbagai mata pelajaran, menjadi teladan literasi, mengadakan kegiatan literasi, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi peserta didik. Guru penggerak juga mendorong kolaborasi antara sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Strategi yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, tanya jawab

reflektif, penggunaan teknologi, dan yang paling utamanya yaitu membuat suatu program literasi yang dapat meningkatkan kesadaran literasi bagi peserta didik dan staf sekolah.

Beberapa program yang diterapkan oleh guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 diantaranya yaitu Program Literasi Prok Ame Ame, Literasi Dasar untuk Kelas Rendah, dan Literasi Agama. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 serta kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada hasil AKM Literasi di Rapor Mutu Pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 mencapai kompetensi minimum dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Penerapan Strategi Guru Penggerak

Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 yang paling utamanya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid, serta adanya bantuan dari pemerintah daerah berupa bantuan *chromebook*. Dukungan termasuk komitmen sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, akses sumber daya literasi, dan teknologi pendukung. Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar pemangku

kepentingan sangat membantu pelaksanaan program literasi. Namun, hambatan seperti kurangnya sarana literasi, terbatasnya bahan bacaan, dan pengaruh lingkungan eksternal seperti game online yang dapat mengurangi minat baca peserta didik.

3. Output dari Penerapan Strategi Guru Penggerak

Output yang dihasilkan dari penerapan strategi guru penggerak di SD Negeri Jatibarang Kidul 03 meliputi peningkatan minat dan kebiasaan membaca peserta didik, keterampilan literasi, partisipasi dalam kegiatan literasi, dan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi akademik dan pengembangan pribadi peserta didik, serta peningkatan signifikan dalam rapor mutu pendidikan terkait kemampuan literasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru penggerak efektif dalam menguatkan budaya literasi di SD Negeri Jatibarang Kidul 03, meskipun masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas strategi literasi di berbagai konteks sekolah dan daerah yang berbeda. Penggunaan metode penelitian yang beragam, seperti studi longitudinal, bisa membantu mengukur dampak jangka panjang dari strategi literasi

yang diterapkan. Selain itu, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi literasi dan mencari solusi inovatif untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyah, A., Raka, M., Putra, G., Amalia, S. I., & Jauza, S. (2023). Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(2), 306–319.
- Arifah, Z. (2018). Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui “Gernas Baku.” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, IV(April), 51–63. <http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/37>
- Bu’ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., & all. (2021). *PANDUAN PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH (I)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dicky Artanto, Muqowim, & Rr. Ayu Dewi Widowati. (2022). Strategi Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Karakter Moderat pada Peserta Didik Melalui Literasi di Madrasah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–31. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.238>
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. *Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses Dari ...*, 1–14. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Ferguson, B. (2005). Information literacy: A primer for teachers, librarians, and other informed people. In *Information Literacy* (pp. 1–14). <https://bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 73–79.
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnalla.mpuhyang.v14i2.354>
- Hasanah, J., Zainal Alim, M., Febriansyah, V., & Isa Anshori, M. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahapeserta didik*, 1(4), 248–261. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i4.502>

- Irawati, R. A., & Supriyanto. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(04), 901–913.
- Juminingsih, J. (2019). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 56–64.
<https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8255>
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka Belajar Episode Kelima Guru Penggerak*. Guru Binar.
https://gurubinar.id/blog/guru-penggerak?blog_id=187
- Khoirunnida, F. L., & Yusuf, S. M. (2022). Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 131–141.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5028>
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164.
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/1462%0Ahttp://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/1462/1278>
- Mulyasa, H. E. (2020). *MENJADI GURU PENGGERAK MERDEKA BELAJAR* (L. Darojah (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nurhidayati, E. (2017). PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN INDONESIA. *International Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14.
- Nurwahidah, I., Sopyan Iskandar, & Tita Mulyati. (2023). Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1281–1289.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6111>
- OECD. (2019a). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*.
- OECD. (2019b). Programme for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. *The Language of Science Education*, 79–79.
https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 18–26.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Peserta didik Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.

- Qulsum, D. H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Refriyanti, N., Munir, S., Demina, & Khairat, A. (2023). Strategi Menciptakan Budaya Literasi di MTsN 10 Tanah Datar. *ISLAMIKA Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 1440–1454.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Setiawan, S., Sulistyono, H., & Manaf, S. (2021). STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 56(51), 56–71.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Ubaydillah, R. T. (2022). Revitalisasi Budaya Literasi Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Rifqi. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 21–28.
- Yoenanto, N., & Riowati. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEA/ (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017), 1–16.